

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA

Analysis Of Factors Affecting Knowledge Of Adolescent Girls About Anemia

**Faradilla Safitri¹, Fauziah Andika², Ismail³, Rahmat Akbar⁴, Cut Siti
Halizar⁵, Siska Sarina Mintia⁶**

¹Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

^{2,4,5}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah
Indonesia

³Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

⁶Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

email : faradilla@uui.ac.id, fauziah@uui.ac.id, ismail@poltekkesaceh.ac.id

*Corresponding Author : faradilla@uui.ac.id

Abstrak

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada remaja putri dan dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan serta aktivitas belajar. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia adalah tingkat pengetahuan remaja mengenai penyebab, gejala, dan cara pencegahannya. Pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor individu, keluarga, media sosial, dan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IX sebanyak 36 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah tentang anemia yaitu sebanyak 23 orang (63,9%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor individu ($p = 0,006$) dan faktor media sosial ($p = 0,011$) terhadap pengetahuan remaja tentang anemia. Sementara itu, faktor keluarga ($p = 0,292$) dan faktor sekolah ($p = 1,000$) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang anemia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor individu dan media sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang lebih efektif melalui berbagai media informasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan anemia.

Kata Kunci : anemia, remaja putri, pengetahuan, media sosial, faktor individu

Abstract

Anemia is one of the common health problems among adolescent girls and can negatively affect health and learning activities. One of the factors influencing anemia is the level of knowledge about its causes, symptoms, and prevention. Knowledge can be influenced by various factors such as individual factors, family, social media, and school environment. This study aimed to analyze factors affecting the knowledge of adolescent girls about anemia at SMP Negeri 1 Lhoknga, Aceh Besar. This research used a quantitative method with an analytic design and cross-sectional approach. The population consisted of all

female students in grade XI totaling 36 respondents, and the sampling technique used total sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using the chi-square test. The results showed that most respondents had low knowledge about anemia, totaling 23 respondents (63.9%). Statistical analysis showed that individual factors ($p = 0.006$) and social media factors ($p = 0.011$) significantly influenced adolescents' knowledge about anemia. Meanwhile, family factors ($p = 0.292$) and school factors ($p = 1.000$) did not show a significant effect on adolescents' knowledge about anemia. This study concludes that individual factors and social media play an important role in improving adolescent girls' knowledge about anemia. Therefore, effective health education strategies through various information media are needed to improve adolescents' knowledge regarding anemia prevention.

Keywords: *anemia, adolescent girls, knowledge, social media, individual factor*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih banyak terjadi pada remaja putri, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Kondisi ini terjadi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah nilai normal sehingga kemampuan darah dalam membawa oksigen menjadi berkurang. Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan berbagai dampak negatif seperti menurunnya konsentrasi belajar, kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, serta dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, anemia pada remaja putri menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat (1) (2).

Remaja putri merupakan kelompok yang rentan mengalami anemia karena pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat serta adanya kehilangan darah saat menstruasi yang meningkatkan kebutuhan zat besi dalam tubuh. Apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi dengan baik, maka risiko terjadinya anemia akan semakin meningkat. Selain itu, rendahnya pengetahuan remaja mengenai anemia juga dapat menyebabkan kurangnya kesadaran dalam melakukan upaya pencegahan anemia seperti mengonsumsi makanan bergizi dan tablet tambah darah (3) (4).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam pencegahan anemia pada remaja putri adalah pengetahuan tentang anemia itu sendiri. Pengetahuan yang baik mengenai penyebab, gejala, dampak, dan cara pencegahan anemia dapat membantu remaja dalam menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya anemia. Pengetahuan juga merupakan salah satu domain penting dalam pembentukan perilaku kesehatan seseorang, sehingga semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku dalam menjaga kesehatan (5).

Pengetahuan remaja tentang anemia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor individu. Faktor individu meliputi karakteristik pribadi seperti usia, pengalaman belajar, tingkat pendidikan, dan kemampuan memahami informasi kesehatan. Faktor individu yang baik dapat membantu remaja dalam menerima dan memahami informasi kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai anemia. Sebaliknya, keterbatasan faktor individu dapat menyebabkan rendahnya pemahaman remaja tentang masalah kesehatan yang dialami (6).

Selain faktor individu, faktor keluarga juga memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan kesehatan remaja. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam memberikan pendidikan dan informasi kepada anak, termasuk mengenai kesehatan. Dukungan keluarga seperti pemberian informasi, perhatian terhadap pola

makan, serta motivasi untuk menjaga kesehatan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pencegahan anemia (7).

Perkembangan teknologi informasi juga menyebabkan media sosial menjadi salah satu sumber informasi kesehatan yang banyak digunakan oleh remaja saat ini. Melalui media sosial, remaja dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi kesehatan termasuk mengenai anemia dan cara pencegahannya. Ketersediaan informasi yang luas melalui media digital dapat membantu meningkatkan literasi kesehatan remaja apabila informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang terpercaya (8).

Selain media sosial, sekolah juga memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk memberikan informasi dan edukasi kesehatan melalui kegiatan pembelajaran, penyuluhan kesehatan, maupun program kesehatan sekolah. Pendidikan kesehatan yang diberikan di sekolah dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai berbagai masalah kesehatan termasuk anemia (9).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia, namun masih banyak remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai masalah tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya akses informasi kesehatan, rendahnya pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang, serta kurangnya edukasi kesehatan yang diberikan kepada remaja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mengenai anemia masih perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya promosi kesehatan (10).

Pengetahuan remaja yang rendah mengenai anemia dapat menyebabkan kurangnya kesadaran dalam melakukan tindakan pencegahan seperti mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, menjaga pola makan yang sehat, serta mengonsumsi tablet tambah darah. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka risiko terjadinya anemia pada remaja putri akan semakin meningkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai anemia agar dapat dilakukan intervensi yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan tersebut (11).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri mengenai anemia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor individu, keluarga, media sosial, dan sekolah. Keempat faktor tersebut memiliki peran yang berbeda dalam membentuk pengetahuan remaja mengenai kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia” guna mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan remaja mengenai anemia sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program edukasi kesehatan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian analitik dan desain cross sectional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor individu, faktor keluarga, faktor media sosial, dan faktor sekolah dengan pengetahuan remaja putri tentang anemia pada waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar pada bulan November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IX yang berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan anemia serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor individu, keluarga, media sosial, dan sekolah. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden setelah peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah melalui beberapa tahapan yaitu editing, coding, transferring, dan tabulating. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian dan secara bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (faktor individu, keluarga, media sosial, dan sekolah) dengan variabel dependen yaitu pengetahuan remaja putri tentang anemia. Hasil analisis dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Anemia, Faktor Individu, Faktor Keluarga, Faktor Media Sosial, Faktor Sekolah pada Remaja

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan tentang Anemia		
	a. Rendah	23	63.9
	b. Tinggi	13	36.1
	Total	36	100.0
2	Faktor Individu		
	a. Kurang	21	58.3
	b. Baik	15	41.7
	Total	36	100.0
3	Faktor Keluarga		
	a. Tidak Mendukung	13	36.1
	b. Mendukung	23	63.9
	Total	36	100.0
4	Faktor Media Sosial		
	a. Kurang	19	52.8
	b. Baik	17	47.2
	Total	36	100.0
5	Faktor Sekolah		
	a. Tidak Mendukung	14	38.9
	b. Mendukung	22	61.1
	Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan dilihat bahwa dari 36 responden, yang berpengetahuan rendah tentang anemia sebanyak 23 (63.9%), faktor Individu yang kurang baik sebanyak 21 (58.3%), faktor keluarga yang mendukung sebanyak 23 (63.9%), faktor media sosial yang kurang sebanyak 19 (52.8%), dan faktor sekolah yang mendukung sebanyak 22 (61.1%) pada remaja.

Tabel 2
 Pengaruh Faktor Individu Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja

No	Faktor Individu	Pengetahuan Anemia				Total		P Value
		Rendah		Tinggi		f	%	
		f	%	f	%			
1	Kurang	14	93.3	1	6.7	15	100.0	0.006
2	Baik	9	42.9	12	57.1	21	100.0	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 15 responden dengan faktor individu kurang baik sebanyak 14 (93.3%) memiliki pengetahuan rendah tentang anemia, dan dari 21 dengan faktor individu yang baik sebanyak 12 (57.1%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang anemia. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p= 0.006$ ($p < 0.05$), artinya ada pengaruh faktor individu terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja.

Tabel 3
 Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja

No	Faktor Keluarga	Pengetahuan Anemia				Total		P Value
		Rendah		Tinggi		f	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak Mendukung	10	76.9	3	23.1	13	100.0	0.292
2	Mendukung	13	56.5	10	43.5	23	100.0	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 13 responden dengan faktor keluarga yang tidak mendukung sebanyak 10 (76.9%) memiliki pengetahuan rendah tentang anemia, dan dari 23 dengan faktor keluarga yang mendukung sebanyak 13 (56.5%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang anemia. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p= 0.292$ ($p > 0.05$), artinya tidak ada pengaruh faktor keluarga terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja.

Tabel 4
 Pengaruh Faktor Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja

No	Faktor Media Sosial	Pengetahuan Anemia				Total		P Value
		Rendah		Tinggi		f	%	
		f	%	f	%			
1	Kurang	15	88.2	2	11.8	17	100.0	0.011
2	Baik	8	42.1	11	57.9	19	100.0	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 17 responden dengan faktor media sosial yang kurang baik sebanyak 15 (88.2%) memiliki pengetahuan rendah tentang anemia, dan dari 19 dengan faktor media sosial yang baik sebanyak 11 (57.9%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang anemia. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p= 0.011$ ($p < 0.05$), artinya ada pengaruh faktor media sosial terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja

Tabel 5

Pengaruh Faktor Sekolah Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja

No	Faktor Sekolah	Pengetahuan Anemia				Total		P Value
		Rendah		Tinggi		f	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak Mendukung	9	64.3	5	35.7	14	100.0	1.000
2	Mendukung	14	63.6	8	36.4	22	100.0	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 14 responden dengan faktor sekolah tidak mendukung sebanyak 9 (64.3%) memiliki pengetahuan rendah tentang anemia, dan dari 22 dengan faktor sekolah sebanyak 14 (63.6%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang anemia. Hasil uji statistik di peroleh nilai $p = 1.000$ ($p > 0.05$), artinya tidak ada pengaruh faktor sekolah terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja.

1. Pengaruh Faktor Individu Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor individu terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja. Dari 15 responden yang memiliki faktor individu kurang baik, sebagian besar yaitu 14 orang (93,3%) memiliki pengetahuan rendah tentang anemia. Sebaliknya, dari 21 responden yang memiliki faktor individu yang baik, sebanyak 12 orang (57,1%) memiliki pengetahuan tinggi tentang anemia. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor individu dengan pengetahuan anemia pada remaja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nayoan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai anemia, terutama terkait pengertian, penyebab, dan pencegahannya. Penelitian tersebut menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu dan kurangnya paparan informasi kesehatan (12).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang anemia masih bervariasi, dimana sebagian remaja memiliki pemahaman yang cukup namun masih banyak yang belum memahami dampak anemia serta cara pencegahannya. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa sekitar 59% remaja memiliki pengetahuan cukup tentang anemia, sementara sebagian lainnya masih memiliki pengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor individu seperti pendidikan, pengalaman belajar, serta akses informasi kesehatan sangat berperan dalam membentuk pengetahuan remaja mengenai anemia (13).

Secara teoritis, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang kemudian diproses dalam sistem kognitif. Pengetahuan menjadi domain penting dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik, seperti mengonsumsi makanan yang kaya zat besi atau mematuhi konsumsi tablet tambah darah. Sebaliknya, remaja dengan pengetahuan rendah berisiko memiliki pola makan yang tidak sesuai sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya anemia (14).

Peneliti berasumsi bahwa remaja dengan faktor individu yang kurang baik kemungkinan memiliki keterbatasan dalam memperoleh, memahami, dan mengolah informasi mengenai anemia sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki cenderung lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang memiliki faktor individu yang lebih baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti kemampuan kognitif, minat belajar,

motivasi dalam mencari informasi kesehatan, serta pengalaman sebelumnya dalam menerima edukasi kesehatan. Remaja yang kurang aktif dalam mencari informasi atau kurang mendapatkan paparan edukasi kesehatan dari sekolah, media, maupun tenaga kesehatan cenderung memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengertian, penyebab, dampak, dan pencegahan anemia. Sebaliknya, remaja dengan faktor individu yang lebih baik umumnya lebih terbuka terhadap informasi baru, lebih mudah memahami materi kesehatan, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan, sehingga pengetahuan yang dimiliki tentang anemia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, perbedaan faktor individu pada remaja dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki, sehingga diperlukan upaya edukasi kesehatan yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik remaja untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai anemia.

2. Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 responden dengan faktor keluarga yang tidak mendukung, sebagian besar yaitu 10 responden (76,9%) memiliki pengetahuan rendah tentang anemia, sedangkan dari 23 responden dengan faktor keluarga yang mendukung, sebanyak 10 responden (43,5%) memiliki pengetahuan tinggi tentang anemia. Namun hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,292$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor keluarga dengan pengetahuan anemia pada remaja. Meskipun demikian, secara deskriptif terlihat bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang mendukung cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas., Ulfiana., dan Ngadiyono menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi perilaku kesehatan remaja, namun tidak selalu berhubungan langsung dengan tingkat pengetahuan karena remaja juga memperoleh informasi dari lingkungan lain seperti sekolah dan media (15).

Penelitian Gustia, et al juga menunjukkan bahwa faktor keluarga memang dapat berperan dalam mendukung perilaku kesehatan remaja, seperti kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Namun pengaruh keluarga sering kali lebih terlihat pada perilaku kesehatan dibandingkan pada tingkat pengetahuan. Penelitian pada remaja putri menunjukkan bahwa dukungan keluarga, seperti dorongan dari orang tua dan perhatian terhadap kesehatan anak, dapat meningkatkan kepatuhan dalam upaya pencegahan anemia meskipun tingkat pengetahuan remaja masih bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tidak hanya dipengaruhi oleh keluarga tetapi juga oleh faktor lain seperti pendidikan kesehatan dan akses informasi (16).

Secara teoritis, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang berperan dalam proses pembelajaran dan pembentukan perilaku individu. Dalam teori ekologi kesehatan, keluarga termasuk dalam lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dan perilaku kesehatan seseorang. Namun pada masa remaja, individu mulai lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan luar seperti sekolah, teman sebaya, dan media informasi sehingga pengaruh keluarga terhadap pengetahuan dapat menjadi tidak terlalu dominan. Kondisi ini menyebabkan hubungan antara dukungan keluarga dengan pengetahuan kesehatan tidak selalu menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik (17).

Berdasarkan penelitian ini peneliti berasumsi bahwa tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara faktor keluarga dengan pengetahuan anemia kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah karena remaja pada usia sekolah lebih banyak memperoleh informasi kesehatan dari guru, tenaga kesehatan, maupun media

digital dibandingkan dari keluarga. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang memadai mengenai anemia sehingga informasi yang diberikan kepada anak menjadi terbatas. Peneliti juga berasumsi bahwa meskipun dukungan keluarga penting dalam membentuk perilaku kesehatan, peningkatan pengetahuan remaja mengenai anemia lebih efektif dilakukan melalui pendidikan kesehatan di sekolah serta program promosi kesehatan yang melibatkan tenaga kesehatan dan media edukasi yang mudah dipahami oleh remaja.

3. Pengaruh Faktor Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 responden dengan pemanfaatan media sosial yang kurang, sebagian besar yaitu 15 responden (88,2%) memiliki pengetahuan rendah tentang anemia, sedangkan dari 19 responden dengan pemanfaatan media sosial yang baik terdapat 11 responden (57,9%) yang memiliki pengetahuan tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara faktor media sosial dengan pengetahuan anemia pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sumber informasi yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Violita menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media sosial dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia, karena informasi dapat disampaikan dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami (18).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media sosial seperti Instagram dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia. Media sosial memungkinkan penyampaian informasi kesehatan melalui gambar, infografis, maupun video pendek yang lebih mudah diterima oleh remaja. Penelitian tersebut menemukan bahwa pemberian edukasi anemia melalui Instagram mampu meningkatkan pemahaman remaja tentang pencegahan anemia. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana edukasi kesehatan yang efektif bagi remaja karena sesuai dengan kebiasaan mereka dalam mengakses informasi digital (19).

Secara teoritis, media sosial merupakan salah satu media komunikasi modern yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang melalui proses penyebaran informasi secara luas dan cepat. Dalam teori komunikasi kesehatan, media massa termasuk media sosial memiliki peran dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dengan menyediakan berbagai informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna. Oleh karena itu, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada remaja, terutama mengenai masalah kesehatan yang sering terjadi pada kelompok usia tersebut seperti anemia. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital sebagai media edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pencegahan anemia apabila informasi yang diberikan disampaikan secara menarik dan mudah dipahami (20)

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa remaja yang memanfaatkan media sosial dengan baik memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh informasi kesehatan termasuk tentang anemia. Hal ini disebabkan karena media sosial menyediakan berbagai konten edukasi kesehatan yang dapat diakses dengan mudah oleh remaja, seperti infografis, video edukasi, maupun kampanye kesehatan digital. Sebaliknya, remaja yang kurang memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi kesehatan kemungkinan memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi mengenai anemia sehingga tingkat pengetahuannya lebih rendah. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial secara positif dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan

pengetahuan remaja tentang anemia serta mendukung upaya promosi kesehatan pada kelompok usia remaja.

4. Pengaruh Faktor Sekolah Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 responden dengan faktor sekolah yang tidak mendukung, sebanyak 9 responden (64,3%) memiliki pengetahuan rendah tentang anemia dan 5 responden (35,7%) memiliki pengetahuan tinggi. Sementara itu, dari 22 responden dengan faktor sekolah yang mendukung, sebanyak 14 responden (63,6%) memiliki pengetahuan rendah dan 8 responden (36,4%) memiliki pengetahuan tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara faktor sekolah dengan pengetahuan anemia pada remaja. Meskipun demikian, sekolah tetap memiliki peran penting sebagai tempat penyampaian informasi kesehatan kepada remaja.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang anemia masih cukup rendah dan membutuhkan upaya edukasi kesehatan yang lebih intensif di lingkungan sekolah (21). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa meskipun sekolah merupakan tempat yang strategis untuk memberikan edukasi kesehatan kepada remaja, namun pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan tidak selalu signifikan apabila kegiatan edukasi kesehatan tidak dilakukan secara rutin dan terstruktur. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa edukasi kesehatan mengenai anemia di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa apabila dilakukan melalui program pendidikan kesehatan yang terencana seperti penyuluhan, pemberian tablet tambah darah, serta kegiatan promosi kesehatan di sekolah (22).

Secara teoritis, sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial yang berperan penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan pengetahuan pada remaja. Dalam konsep promosi kesehatan, sekolah termasuk dalam salah satu setting promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan siswa melalui kegiatan pendidikan kesehatan, penyuluhan, maupun program kesehatan sekolah. Namun efektivitas peran sekolah dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan sangat bergantung pada metode edukasi, intensitas penyampaian informasi, serta keterlibatan tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada siswa. Apabila kegiatan edukasi tidak dilakukan secara berkelanjutan, maka pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan siswa dapat menjadi kurang optimal (23).

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara faktor sekolah dengan pengetahuan anemia kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah karena edukasi kesehatan mengenai anemia di sekolah belum dilaksanakan secara intensif atau belum menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran yang rutin. Selain itu, pada masa remaja siswa cenderung memperoleh informasi kesehatan dari berbagai sumber lain seperti media digital, media sosial, maupun teman sebaya sehingga peran sekolah tidak menjadi satu-satunya sumber informasi kesehatan. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan anemia pada remaja akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan keluarga dalam memberikan edukasi kesehatan yang berkelanjutan kepada siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh faktor individu (p value= 0.006), faktor media sosial (p value = 0.011) terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar. Sedangkan tidak ada pengaruh faktor

keluarga (p value = 0.292) dan faktor sekolah (p value = 1.000) terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja di SMP Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan kegiatan edukasi kesehatan mengenai anemia melalui penyuluhan, program UKS, maupun kerja sama dengan tenaga kesehatan agar pengetahuan remaja putri tentang anemia dapat meningkat. Selain itu, remaja diharapkan lebih aktif mencari informasi kesehatan dari sumber yang terpercaya, termasuk melalui media sosial yang dimanfaatkan secara positif sebagai sarana edukasi kesehatan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan pengetahuan maupun kejadian anemia pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Deliana A, Lusida N. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Remaja Putri. 2025;(3):1–14.
2. Safitri F, Husna A, Dasmita A, Suraiya R. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 8 Kota Banda Aceh. 2025;11(2):72–80.
3. Levvynia Putri, Dessy Lutfia Sari SA. Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kota Kediri Tahun 2020. 2021;2(2):20–5.
4. Safitri F, Alwi F. Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Smk Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar Health Care Concerning Prevention of Anemia in Adolescents With Clean and Healthy Living Behavior in Vocational School. J Pengabdian Masy. 2020;2(1):0–4.
5. Nadiawati EA, Susanti D, Depok K. Pada Remaja The Correlation Between The Adolescent ' S Knowledge About Anemia And Berdasarkan survei Pelayanan Kesehatan. 2022;10:1–10.
6. Safitri F, Andika F. Cegah Anemia Pada Remaja Putri Sebagai Dasar Penurunan Stunting Di Sma Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar Preventing Anemia Young Girls as a Basic for Reducing Stunting at Public Senior High School of 1 Baitussalam, District of Aceh Besar. J Pengabdian Masy. 2023;5(1):60–3.
7. Islamiati D, Dewi Z. Faktor Penyebab Remaja Putri Menderita Anemia. 2021;3(1):18–25.
8. Fatriani R, Daeli JH. Sumber Informasi Pertama dan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia Defisiensi Besi dan Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri The Source of Information and Knowledge Level about Iron Deficiency Anemia and Iron Supplements among Adolescent Girls. 2023;11(2):201–13.
9. Subratha. AA. Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di tabanan I. 2020;3:48–53.
10. Handayani F, Pawenrusi EP, Studi P, Masyarakat K, Tinggi S, Kesehatan I, et al. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Ma Al-Khaerat. 2025;5:312–8.
11. Dan E, Kesehatan M, Dan R, Husna A, Safitri F, Dhirah UH. Kareng Kota Banda Aceh Education And Reproductive Health Problems And Anemia In Adolescents At The Babun Najah Ulee Kareng Islamic Boarding School , Banda Aceh City. 2025;7(2):33–7.
12. Nayoan Cr. Mapping The Knowledge Of Anemia Among Female Adolescents Living In Rural Area Of West Timor. 5(3):144–8.

13. Siswanto Y, Aini F, Apriyatmoko R. Adolescent Knowledge of Anemia. 2021;10–5.
14. Syswianti D, Andhika, Roslan D, Hidayani. Relationship Between Knowledge And Size Of Muac With Anemia. 2024;10(1).
15. Octaviani Ikke Ningtyas, Elisa Ulfiana N. Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dan Dukungan. 2021;4(September):128–39.
16. Gustia M, Khairani MD. Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas Associations Between Knowledge and Family Support with Adherence to Consumption Iron Supplements in Adolescent Females. 2024;5(1):29–35.
17. Primadewi K, Komang N, Prima I. Efforts to Prevent Anemia in Adolescent Girls through Education : A Sistematic Literature Review. :263–73.
18. Violita F. JURNAL. 2024;7(2):198–204.
19. Maros ST. Ghidza : Jurnal Gizi dan Kesehatan Pengaruh Edukasi Anemia dengan Media Instagram terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Mencegah Anemia di. 2024;8(1):87–92.
20. Nurcahyanti FD, Nurochim E, Dewi S, Rini W. Efektivitas Media Digital Dalam Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. 2025;4(1).
21. Eti Sumiati Akweep. Pencegahan Anemia Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswi Smp Negeri 1 Manggelewa. 2024;10(2):121–8.
22. Sinaga et al. Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan anemia melalui edukasi kesehatan di smk “Pab 2 Helvetia.” 2025;5(1):1–8.
23. Dyah Puji Astuti, Juni Sofiana, Rosmawati S. Trend Peningkatan Pengetahuan melalui Pendidikan Kesehatan dalam Upaya Mengatasi Anemia pada Remaja *. 2023;3:79–85.